

SAM DAILY

The Fed dan BI Resmi Memangkas Suku Bunga



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



The Fed dan BI Resmi Memangkas Suku Bunga

Bank Sentral AS (The Fed) mengadakan rapat pemotongan suku bunga yang signifikan, guna menjaga stabilitas ekonomi di tengah meningkatnya risiko terhadap pasar tenaga kerja. Hal ini menandai perubahan fokus dari upaya tunggal mereka untuk meredam inflasi. Powell menyatakan bahwa memulai pengurangan suku bunga dengan langkah besar ketika ekonomi AS masih kuat dapat mengurangi risiko penurunan ekonomi yang lebih tajam. Namun, ia menegaskan bahwa The Fed tidak akan memaksakan pada kecepatan pemotongan yang sama ke depannya. Langkah-langkah selanjutnya akan bergantung pada kinerja ekonomi dalam beberapa bulan mendatang. Pemotongan suku bunga sebesar setengah poin, yang lebih besar dari yang diperkirakan, mencerminkan upaya Powell untuk mencapai "soft landing" yang telah lama ia upayakan. Sedangkan dari dalam negeri Bank Indonesia (BI) mengumumkan hasil Rapat Dewan Gubernur (RDG) edisi September. Satu yang ditunggu oleh pelaku pasar adalah nasib suku bunga acuan atau BI Rate. "Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia pada 17-18 September 2024 memutuskan untuk menurunkan BI Rate sebesar 25 basis poin menjadi 6%, suku bunga Deposit Facility menjadi sebesar 5,25%, dan suku bunga Lending Facility menjadi sebesar 6,75%," ungkap Gubernur Perry Warjiyo dalam konferensi pers di kantornya, Jakarta, Rabu. (Bloomberg)

Kredit Bank Meningkat 11.4% di Bulan Agustus

Bank Indonesia (BI) melaporkan nilai kredit perbankan pada Agustus 2024 tercatat tumbuh 11,4% (year-on-year/yoy). Angka ini menurun dibanding pertumbuhan kredit bank pada Juli 2024, yakni 12,4% (yoy). Gubernur BI Perry Warjiyo mengatakan perkembangan ini ditopang oleh sisi penawaran, sejalan dengan minat penyaluran kredit yang terjaga, pendanaan yang memadai, realokasi alat likuid ke kredit oleh perbankan, dan dukungan kebijakan likuiditas makroprudensial BI. Pertumbuhan kredit juga didukung oleh sisi permintaan yang tetap baik dari korporasi, terutama korporasi di sektor padat modal, sedangkan permintaan kredit korporasi di sektor padat karya perlu terus ditingkatkan. (Bloomberg)

Arab Saudi Membeli 21% Saham Aluminium Bahrain

Negara Arab Saudi menunjukkan keseriusannya dalam mempercepat ekspansi industri logam dan pertambangannya dengan diumumkan tiga kesepakatan. Kabar terakhir, hari Selasa, Saudi Arabian Mining Co, yang dikenal sebagai Maaden, mengatakan bahwa mereka membeli 21% saham di Aluminium Bahrain B.S.C. dari Saudi Basic Industries Corp, pada Selasa waktu setempat. Kesepakatan pembelian saham bernilai lebih dari US\$1 miliar (sekitar Rp15,4 triliun). Hal ini pada dasarnya memindahkan holding dari satu perusahaan yang didukung negara ke perusahaan lain, tetapi juga merupakan langkah lain guna mengkonsolidasikan operasi aluminium Bahrain dan Arab Saudi dalam entitas yang lebih besar. (Bloomberg)

RI dan Inggris Resmi Menjalinkan Kerjasama Mineral Kritis

Pemerintah Indonesia dan Inggris menandatangani nota kesepahaman atau memorandum of understanding (MoU) soal pengembangan mineral kritis. Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Bahlil Lahadalia menjelaskan substansi dari MoU tersebut adalah kerja sama dan pertukaran teknologi pada mineral kritis, termasuk nikel. "[Potensi kerja sama] termasuk nikel dan macam-macam. Ini perjanjian antara pemerintah Indonesia dan Inggris, yang substansinya adalah kita akan melakukan tukar teknologi kerja sama di bidang mineral, ini bagian tindak lanjut dari apa yang menjadi kesepakatan selama ini antara kedua negara. Dalam proses tandatangan tersebut akan di tetapkan kerangka kerja sama dalam bidang mineral kritis. (Bloomberg)

MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup melemah sebesar 3 poin (-0.03%) ke level 7,829.1. Padautupan kemarin, asing melakukan net buy sebesar USD 137.2 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net buy sebesar USD 3,505.0 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup menguat sebesar 0.1 poin (+0.5%) ke level 22.8. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun turun sebesar 1.2 bps menjadi 6.557%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 850.3 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark naik ke level 3.704%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 3.646%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung membaik, yang ditandai oleh penurunan CDS 5 tahun yang turun sebesar -0.4 bps ke level 67.0. Rupiah ditutup melemah 0.0% terhadap dolar AS ke posisi Rp 15,340 per dolar AS, berlawanan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup menguat 0.2% ke posisi Rp



Currency	Rate	ID	YTD	IY
USDIDR	15,340.00	0.03%	-0.37%	-0.20%
EURIDR	17,071.46	-0.12%	0.18%	4.17%
GBPIDR	20,252.17	-0.17%	3.11%	6.43%
AUDIDR	10,394.83	0.21%	-1.04%	5.04%
CNYIDR	2,165.66	0.23%	-0.15%	2.74%
HKDIDR	1,967.45	-0.03%	-0.20%	0.12%
JPYIDR	108.21	-0.79%	-0.60%	3.94%
SGDIDR	11,850.04	-0.06%	1.49%	5.19%

Daily Indicator	Last	ID	YTD	IY
ID Yield 5 yr (%)	6.41	-0.57%	-0.56%	0.50%
ID Yield 10 yr (%)	6.56	-0.18%	1.19%	-2.48%
UST 10 yr (USD)	4.50	0.27%	-6.62%	-20.69%
Brent Oil (USD/Barrel)	73.65	-0.07%	-4.40%	-22.01%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	139.00	-0.47%	-5.05%	-13.53%
Nickel (USD/Metric Ton)	16,067.73	0.28%	-2.23%	-18.09%
CPO (MYR/Metric Ton)	3,917.00	1.82%	6.96%	6.50%
Wheat (USD/Bushel Mark)	575.75	0.00%	-8.32%	-2.62%

Daily Performance, 18/Sep/2024

Mutual Fund	Price	ID	YTD	IY
Simas Saham Unggulan	1,358.80	0.05%	4.18%	1.37%
Simas Syariah Unggulan	638.94	-0.62%	2.87%	-1.55%
Simas Danamas Saham	1,971.83	-0.21%	10.30%	18.09%
Simas Saham Maksima	1,019.38	0.01%	3.47%	-0.02%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,259.15	0.63%	2.50%	3.02%
Simas Satu	7,532.31	0.18%	-0.71%	-5.56%
Danamas Stabil	4,729.47	0.02%	4.05%	5.62%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,773.38	0.03%	3.09%	5.27%
Danamas Rupiah Plus	1,741.20	0.01%	3.44%	4.68%
Simas Pendapatan Optima	1,011.98	-0.40%	3.74%	5.34%

Benchmark	Price	ID	YTD	IY
JCI Index	7,829.14	-0.03%	7.65%	12.88%
ISSI Index	227.82	0.01%	7.14%	5.20%
LQ45 Index	970.25	0.34%	-0.03%	1.51%
IDX30 Index	495.10	0.34%	-0.02%	0.03%
Sri Kehati Index	435.22	0.62%	-0.30%	-0.14%
Infovesta Balanced Index	7,012.62	0.09%	2.55%	0.90%
Infovesta Fixed Income Index	4,755.93	0.02%	3.23%	4.43%
BINDO Index	309.07	0.08%	5.46%	7.35%
Infovesta Money Market Index	1,709.05	0.02%	3.35%	4.55%
Infovesta Fixed Income Index	4,755.93	0.02%	3.23%	4.43%



DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management (SAM), suatu Perusahaan Efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai Manajer Investasi yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Semua konten dalam materi ini dibuat untuk tujuan memberikan informasi berdasarkan sumber yang disebutkan, dan bukan merupakan suatu ajakan atau rekomendasi untuk investasi tertentu kepada para pembaca. SAM (termasuk afiliasinya) tidak memberikan jaminan dalam bentuk apapun, baik tersirat maupun tersurat, terhadap keakuratan atau kelengkapan informasi dalam materi ini untuk tujuan pelaksanaan investasi atau keputusan investasi apapun dan dengan demikian, tidak bertanggung jawab atas akibat atau dampak apapun dari pelaksanaan investasi atau keputusan investasi dari para pembaca.

Selanjutnya, semua kegiatan transaksi dan keputusan investasi para pembaca mengandung risiko dan adanya kemungkinan kerugian atas investasi tersebut. Seluruh risiko investasi bukan merupakan tanggung jawab SAM beserta karyawan dan afiliasinya, melainkan menjadi tanggung jawab masing-masing pembaca. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja di masa depan. Kinerja historikal, keuntungan yang diharapkan, dan proyeksi probabilitas disediakan untuk tujuan informasi dan ilustrasi.

